



Implementasi Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Literasi di SMK Negeri 1 Sikur

Ernawanti^{1*}, M. Habibullah², Muh. Syarif Hidayatullah³

Universitas Hamzanwadi¹²³, Lombok Timur, Indonesia

Email: ernawati020804@gmail.com^{1*}, bangabet74@gmail.com²,

syarifhidayatullah_moh@hamzanwadi.ac.id³

Riwayat Artikel

Dikirim : 1 Desember 2025
Direvisi : 10 Desember 2025
Diterima : 20 Desember 2025
Dipublikasi : 30 Januari 2026

Kata Kunci :

pojok baca; literasi sekolah;
minat baca; budaya literasi;
sekolah menengah kejuruan;

Abstrak

Rendahnya minat dan kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan menengah, termasuk di SMK Negeri 1 Sikur. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi melalui program yang berkelanjutan dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi serta menganalisis dampaknya terhadap minat dan kemampuan literasi peserta didik di SMK Negeri 1 Sikur. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca diimplementasikan melalui penyediaan ruang baca yang nyaman, penyusunan koleksi buku yang bervariasi, serta keterlibatan guru dalam pembiasaan membaca melalui program *reading time* dan kegiatan literasi mingguan. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan frekuensi membaca, tumbuhnya minat baca, serta kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah bahan bacaan, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, dan partisipasi siswa yang belum optimal. Secara keseluruhan, program pojok baca memberikan kontribusi positif terhadap penguatan budaya literasi sekolah dan berpotensi menjadi model pengembangan literasi di satuan pendidikan lainnya.

Abstract

Low students' interest and literacy skills remain a significant challenge in secondary education, including at SMK Negeri 1 Sikur. Schools play a crucial role in fostering sustainable literacy culture through structured and contextual programs. This study aims to describe the implementation of a reading corner program as an effort to enhance literacy and to analyze its impact on students' reading interest and literacy skills at SMK Negeri 1 Sikur. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the reading corner was implemented by providing a comfortable reading space, organizing diverse reading materials, and involving teachers in reading habituation through reading time programs and weekly literacy activities. The presence of the reading corner positively influenced students' reading frequency, increased their interest in reading, and supported their ability to comprehend texts. Nevertheless, several challenges were identified, including the limited availability of reading materials, insufficient motivation among some students, and less-than-optimal student participation. Overall, the implementation of the reading corner program contributes positively to strengthening the school's literacy culture and can serve as a reference model for literacy development in other educational institutions.

Keywords :

reading corner; school
literacy; reading interest;
literacy culture; vocational
high school;



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Membaca merupakan sarana penting dalam memperluas wawasan, sehingga kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan sejak dini pada diri sendiri setiap siswa. Kehadiran program pojok baca menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi dan meningkatkan siswa terhadap berbagai bahan bacaan. menurut (Faiz. A dkk., 2022) literasi erat kaitannya dengan dengan aktivitas membaca dan menulis. Kedua keterampilan ini sangat penting dikuasai oleh setiap individu, khususnya peserta didik, dalam mempersiapkan masa depannya. Seluruh proses pembelajaran pada dasarnya berlandaskan pada kemampuan literasi membaca. Membaca adalah kemampuan penting untuk pembelajaran di era modern khususnya di lingkungan institusi pendidikan. Keterampilan literasi yang baik pada peserta didik berkorelasi positif dengan perkembangan kognitif dan prestasi peserta didik, siswa meningkatkan minat dan keterampilan baca mereka secara signifikan sebagai hasil dari program literasi yang baik, ini mencakup penerapan pojok baca dan pembentukan tim literasi. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya menjadi keterampilan individual, tetapi juga berkembang menjadi budaya sekolah yang mendorong terciptanya generasi pembelajar yang cerdas, kritis, berwawasan global dan siap menghadapi tantangan di masa depan. (Ismayani, 2017) literasi memberi kemampuan pada seseorang untuk memanfaatkan bahasa dalam mengembangkan daya pikir, berkreasi, dan mempertanyakan beberapa hal, sehingga membantu mereka memahami dunia dengan lebih baik serta mendorong mereka untuk dapat terlibat secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemerintah Indonesia telah merancang program untuk meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik guna menguatkan literasi bagi siswa di sekolah. Keterampilan literasi yang baik pada anak didik tentu sekali berkorelasi positif untuk perkembangan kognitif dan akademik siswa (Marmoah & Suharno, 2022). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di usung pemerintah tentu menjadi pilihan yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi cara berpikir peserta didik di sekolah, yang dimana program ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan pembiasaan membaca serta menjadikan program membaca sebagai budaya di institusi pendidikan. Akan tetapi dalam pengimplementasiannya di lapangan terdapat faktor hambatan yang terjadi, mulai dari (1) koleksi bacaan yang sangat terbatas (2) partisipasi siswa dalam membaca setiap hari masih kurang maksimal (3) tidak ada partisipasi yang cukup dari semua siswa untuk membaca setiap hari (4) kurangnya motivasi dan kesadaran tentang pentingnya membaca.

Salah satu penyebab rendahnya minat baca pada siswa siswi pada tingkat SMK yaitu kurangnya motivasi intrinsik, artinya membaca belum dianggap penting atau menarik sehingga menyebabkan siswa lebih berfokus pada aktivitas praktik dibandingkan kegiatan membaca atau teori. Kebiasaan ini sering kali membuat mereka kurang terbiasa dengan teks panjang, modul, manual alat, ataupun referensi kejuruan yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman mereka di bidang kompetensi masing-masing. Upaya peningkatan literasi tidak cukup hanya dilakukan melalui belajar mengajar di kelas, diperlukan strategi yang dapat mendorong minat baca siswa secara berkelanjutan.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional. Di SMKN 1 Sikur, salah satu inovasi yang kami diimplementasikan untuk mendukung budaya literasi adalah program pojok baca. Fasilitas ini kami hadirkan di tempat terbuka sebagai ruang alternatif yang nyaman dan mudah diakses oleh siswa untuk membaca, berdiskusi, maupun mencari referensi tambahan di luar jam pelajaran. Pojok baca diharapkan mampu menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca serta meningkatkan kemampuan literasi di sekolah. Implementasi pojok baca di SMK Negeri 1 Sikur tidak hanya bertujuan memperkaya sumber belajar, tetapi juga membangun budaya literasi yang berkelanjutan, menyenangkan dan inklusif.

Dalam mewujudkan hal tersebut, pojok baca sebagai terobosan yang tepat untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik di sekolah. Pojok baca itu sendiri merupakan pemanfaatan ruang yang digunakan sebagai keperluan sedangkan literasi berarti kemampuan untuk mengakses memahami sesuatu secara cerdas (Faiz,.A, 2022). Pojok baca itu sendiri salah satu yang berfungsi untuk mengatur peserta didik supaya tidak terjadi keributan di kelas, selain itu membiasakan peserta didik membaca di waktu luang di sela-sela jam pelajaran, pojok baca juga bisa dikatakan sebagai program yang dijadikan sebagai program pemberantas kebodohan (Hidayatullah dkk., 2019). Hal ini yang kami terapkan di SMK

Negeri 1 Sikur selaku kelompok asistensi mengajar yang dimana kami memfasilitasi buku yang berbasis genre campuran untuk menopang sarana dan prasarana yang ada guna meningkatkan minat baca dan rasa ingin tau bagi siswa. Adapun tindakan yang kami lakukan untuk terus mendorong siswa dalam meningkatkan minat baca peserta didik diantaranya: kami menambah koleksi buku kemudian mengganti buku setiap 1-2 kali seminggu untuk meminimalisir rasa bosan terhadap buku yang disediakan, mendorong motivasi dan kesadaran siswa dengan memasang poster sosialisasi dan promosi tentang pentingnya menerapkan kebiasaan membaca khususnya di kalangan peserta didik. Dan terakhir ikut melibatkan guru dalam proses pengimplementasian program ini.

Pojok baca di SMK Negeri 1 Sikur tidak hanya berisikan buku, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk berdiskusi dan menyampaikan gagasan yang timbul akibat rutinitas membaca yang dilakukan. Ini nanti akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam bagi siswa untuk berpartisipasi menyuguhkan hasil analisis yang didapatkan dari hasil membaca. Selanjutnya ini tentu sekali akan menjadi pemantik untuk peserta didik dapat berdiskusi dan mengeksplorasi hasil bacaan mereka guna menambah pemahaman dan wawasan mereka.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program pojok baca di SMK Negeri 1 Sikur, menganalisis manfaatnya bagi siswa, serta memberikan gambaran mengenai upaya sekolah dalam mengoptimalkan fasilitas literasi demi terciptanya lingkungan belajar yang lebih edukatif dan produktif.

METODE

Waktu untuk pelaksanaan observasi dimulai dari awal bulan Oktober sehingga kami mengimplementasikan program pojok baca dilakukan pada akhir bulan tepatnya tanggal 29 Oktober 2025 tempat pelaksanaan program ini berpusat pada SMK Negeri 1 Sikur dengan menggunakan tempat terbuka sebagai lokasi utama program ini dilakukan. Metode yang digunakan untuk pengambilan data observasi adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi di SMK Negeri 1 Sikur Lombok Timur, menunjukkan bahwa pojok baca berjalan dengan baik meskipun dalam penerapan masih belum maksimal. Dimana peserta didik kurang termotivasi untuk membaca buku sehingga kami selaku tim yang mengadakan program pojok baca harus memberi arahan untuk membaca. Yang dimana pojok baca berperan penting untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah khususnya sekolah kejuruan, hal ini dikarenakan fasilitas pojok baca yang kami sediakan lebih dekat dengan kelas peserta didik dan lokasi tempat terlaksananya program ini mudah untuk dijangkau oleh masing-masing kelas. Peserta didik juga berkesempatan untuk belajar secara mandiri maupun membaca secara berkelompok, peserta didik juga berkesempatan untuk belajar di tempat terbuka di luar ruangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradina & Nidya, 2017) menunjukkan bahwa dengan diadakannya program literasi sekolah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas minat baca peserta didik yang ditandai dengan antusias para siswa dengan mendatangi lokasi program pojok baca yang disediakan lalu membaca buku. Tak jarang juga siswa meminjam buku yang kami fasilitasi sebagai bahan bacaan mereka. Selain kami selaku penyelenggara program ini, kami juga melibatkan guru dalam penerapan program membaca pada saat jam istirahat atau pada saat jam sarapan, mereka meluangkan waktu sekitar 10-15 menit untuk sekedar membaca buku. Hadirnya pojok baca ini dapat menarik perhatian siswa untuk membaca setiap harinya. Dengan demikian sekolah juga bisa memberikan fasilitas seperti itu dengan cara menyediakan buku bacaan di tempat tertentu misalnya lorong, atau tempat terbuka yang dihiasi menarik dan nyaman kemudian memfasilitasi buku bacaan sesuai kebutuhan dan minat siswa. Hal ini yang membuat siswa terkadang malas dan bosan dalam membaca karena jarak perpustakaan dengan kelas yang lumayan serta posisi perpustakaan yang kurang mendukung.

Kegiatan pojok baca juga memberikan dampak positif bagi siswa di SMK Negeri 1 Sikur yaitu dengan mengoptimalkan waktu luang saat jam kosong ataupun saat jam istirahat berlangsung, siswa dapat mengunjungi lokasi pojok baca untuk sekedar membaca dan mengurangi kegiatan aktivitas bermain di sekolah pada saat jam pelajaran kosong. Kebiasaan seperti ini perlu dibiasakan bagi siswa guna mengurangi rasa malas-malasan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut (Puspitasari.,

2021) ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pojok baca yaitu dengan adanya perencanaan pojok baca, pengorganisasian, pengimplementasian, dan juga pengawasan pojok baca yang dilakukan sebagai bentuk upaya penerapan program tersebut. Proses ini juga tentu sekali kami lakukan sebelum penerapan program ini dijalankan mulai dari perencanaan yang kami siapkan seperti berkordinasi dengan guru sebelum akhirnya terjun ke lapangan untuk penerapannya. Kemudian kami juga melakukan proses pengorganisasian yakni dengan membentuk tim yang nantinya akan bertanggung jawab terkait dengan program yang dilaksanakan. Dan terakhir kami melakukan pengimplementasian pojok baca dan pengawasan yang kami laksanakan di lokasi asistensi mengajar yakni SMK Negeri 1 Sikur dengan mengawasi pengunjung dan menyediakan bahan bacaan. Pemantauan serta pelaksanaan rutin yang dilakukan setiap hari merupakan salah satu bentuk observasi dan evaluasi guna keberlanjutan pojok baca untuk kedepannya.

Pembuatan pojok baca di SMKN 1 Sikur dibuat setelah kami mengonsultasikan dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengimplementasiannya di lapangan nanti. Program ini kami mulai dari akhir bulan tepatnya tanggal 29 oktober 2025 sampai dengan awal semester ganjil yakni awal desember 2025, selama satu bulan lebih kami menyelenggarakan pojok baca terbukti adanya peningkatan kualitas minat baca siswa untuk setiap harinya mereka meluangkan waktu untuk hanya membaca bersama. Sejak adanya program pojok baca sebagian siswa mengurangi aktivitas bermain dan lebih memilih untuk membaca buku yang kami sediakan di area sekolah. Dengan adanya program pojok baca yang dihadirkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan dan kesadaran dalam diri peserta didik tentang perlunya kebiasaan membaca pada diri seseorang. Terutama pada jenjang SMK yang nantinya akan mengisi dunia kerja, perlunya keterampilan membaca bagi mereka untuk memperdalam skill dan keterampilan yang mumpuni untuk memperdalam ketertarikan dalam sesuatu. Dengan membiasakan diri untuk membaca tentu sekali berpeluang untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih tinggi dari pada orang dengan persentase membacanya kurang baik, ini nantinya dapat dilihat dari sisi akademik, wawasan, ketajaman dalam menilai sesuatu serta peluang untuk menganalisis sesuatu akan lebih mudah.

Pojok baca yang diterapkan disini berfungsi sebagai fasilitas literasi yang dapat membangun serta membentuk kebiasaan membaca dan dapat menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari Gerakan Literasi Nasional (Fauzan, Pramesti, Dwi, & Putra, 2021). Kehadiran pojok baca yang dilakukan di sekolah memungkinkan siswa lebih dekat dengan berbagai jenis bacaan karena merupakan salah satu bentuk penciptaan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi (Dafit & Ramadhan, 2020). Selain itu, penerapan pojok baca terbukti mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca di sekolah dan membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif serta relevan dengan materi yang diajarkan (Kurniawan, Anam Sutopo, & Minsih, 2021). Ini kemudian sejalan dengan program yang kami selenggarakan selaku mahasiswa asistensi mengajar untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di SMKN 1 Sikur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Sikur terhadap penerapan pojok baca itu sendiri, diketahui sebagian besar respon siswa tentang program penguatan literasi yang kami lakukan sangat memuaskan dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya bagi mereka di sekolah kejuruan yang fokus utamanya penguasaan ketampilan praktis dan pengalaman kerja langsung, hasil menunjukkan bahwa sebelum adanya program pojok baca aktivitas membaca mereka terbilang rendah selain pada saat jam pembelajaran berlangsung di kelas. Perlu ada upaya yang lebih maksimal dalam pengembangan pojok literasi. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikrom et al., 2024) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan minat baca peserta didik setelah tindakan ini dibandingkan dengan keadaan terdahulu.



Gambar 1 Pengunjung Pojok Baca SMKN 1 Sikur

Pada jenjang SMK, literasi tidak sekedar kemampuan membaca dasar seperti yang sebagian orang ketahui, tetapi mencakup literasi fungsional dan literasi teknis, terutama terkait program keahlian yang dipelajari siswa. Temuan-temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) membutuhkan kemampuan membaca intruksi teknis, prosedur kerja, diagram, serta teks eksplanasi yang berkaitan dengan dunia kerja. Untuk memahami semua itu dibutuhkan kemahiran yang dimiliki oleh siswa agar mampu bersaing di dunia kerja. Selanjutnya peran guru juga mempengaruhi minat baca peserta didik, yang dimana pada saat di sekolah guru bertanggung jawab untuk mendidik dan memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas membaca mereka. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat peserta didik karena pada saat siswa berada di institusi pendidikan maka guru menjadi orang tua bagi muridnya, begitu sebaliknya siswa juga berhak mendapatkan proses pembelajaran dan ilmu dari tenaga pendidik.

Selain itu adapun hasil observasi yang kami dapatkan selama program pojok baca dilaksanakan terdapat faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca siswa yakni diketahui bahwa: ketersediaan koleksi buku yang kami fasilitasi di SMK Negeri 1 Sikur masih kurang maksimal dan kurang bervariasi sehingga pengunjung untuk setiap harinya masih kurang maksimal. Buku yang tersedia berbentuk jenis buku campuran, dan didominasi oleh buku islami, sastra, seperti novel, sejarah, strategi bisnis, motivasi, dan buku pengembangan diri dan ragam buku lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca siswa. Untuk meminimalisir rasa bosan yang disebabkan oleh keterbatasan buku yang masih kurang maksimal maka kami mengadakan sistem tukar buku untuk setiap satu sampai dua kali seminggu, ini merupakan solusi yang kami berikan untuk menopang keberlanjutan program pojok baca yang kedepannya. Solusi ini cukup efektif dilakukan untuk menambah variasi buku yang kami berikan, walaupun demikian pengunjung dari pojok baca itu sendiri masih tergolong banyak peminatnya baik itu dari kalangan guru atau peserta didik yang ikut berpartisipasi setiap harinya. Tentu sekali peningkatan minat baca siswa tak luput dari kolaborasi yang dilakukan antara guru dan kami selaku tim yang mengadakan program peningkatan kualitas minat baca siswa yang kemudian nanti siap menghadapi tantangan di masa depan.

Selain koleksi buku yang masih kurang bervariasi, terdapat juga temuan yang kami dapatkan tentang kualitas minat baca yang masih terbilang rendah karena partisipasi siswa dalam kegiatan membaca masih minim. Data observasi dan catatan keaktifan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan membaca harian masih kurang optimal. Tidak semua peserta didik mengikuti kegiatan membaca dengan konsisten untuk setiap harinya, faktor penyebabnya antara lain kurangnya motivasi tentang pentingnya membaca, tidak adanya jadwal terstruktur untuk membaca, dan kurangnya kesadaran peserta didik terkait pentingnya keterampilan membaca serta tidak ada jam wajib untuk kegiatan membaca yang ditekankan pada peserta didik. Kurangnya partisipasi siswa yang mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan kegiatan literasi yang lebih sistematis. Di satu sisi sekolah dapat menerapkan jadwal membaca sekitar 15 menit untuk setiap harinya, program tantangan membaca, atau pemberian penghargaan bagi siswa aktif. Dengan demikian, partisipasi siswa tidak hanya meningkat,

tetapi juga dapat membentuk kebiasaan membaca yang konsisten.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca pada siswa siswi yakni motivasi dan kesadaran literasi siswa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami manfaat membaca bagi pengembangan diri, wawasan, maupun prestasi akademik. Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik ini menyebabkan sebagian siswa memandang kegiatan membaca sebagai aktivitas yang membosankan atau kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Disini motivasi merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap intensitas membaca khususnya bagi pengembangan diri. Untuk meningkatkan motivasi, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan yang lebih interaktif, seperti diskusi buku, sesi *story telling*, kegiatan bedah buku sederhana, atau sharing pengalaman membaca oleh guru, alumni, atau pustakawan. Selain itu, pemasangan poster inspiratif atau kalimat motivasi di lingkungan sekolah dapat memperkuat pesan tentang pentingnya literasi. Upaya-upaya tersebut dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa sehingga membaca menjadi kebutuhan serta pokok keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya menjadi sekedar tugas.

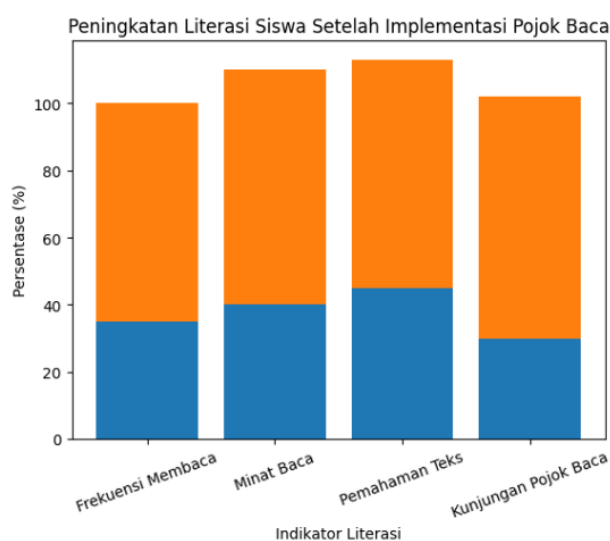
Hasil observasi yang terakhir menyatakan dampak implementasi pojok baca terhadap literasi siswa, meski menghadapi beberapa tantangan dalam proses pelaksanaannya, implementasi pojok baca mulai menunjukkan dampak positif bagi siswa. Terlihat peningkatan minat beberapa siswa untuk membaca buku non pelajaran, serta mulai tercipta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi. siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan mengunjungi pojok baca dalam waktu luang seperti jam kosong dan waktu istirahat. Temuan ini menunjukkan bahwa pojok baca berfungsi sebagai sarana awal yang efektif dalam membentuk budaya literasi di sekolah. Walaupun dampaknya masih terbatas, kehadiran pojok baca telah memberi kontribusi pada peningkatan minat baca dan memperluas akses terhadap sumber bacaan. Dengan pengembangan lebih lanjut melalui penambahan koleksi, penataan tempat terlaksananya program tersebut yang menarik, serta program literasi yang variatif. Pojok baca pada waktu luang. Temuan ini menunjukkan bahwa pojok baca berfungsi sebagai sarana awal yang efektif dalam membentuk budaya literasi di sekolah. Walaupun dampaknya masih terbatas, kehadirannya telah memberi kontribusi pada peningkatan minat baca dan memperluas akses terhadap sumber bacaan. Dengan pengembangan lebih lanjut melalui penambahan koleksi, penataan lokasi yang menarik, serta program yang variatif SMKN 1 Sikur mampu meningkatkan kualitas literasi siswa secara signifikan. Hal ini sesuai dengan konsep school literacy movement (GLS) yang menekankan pentingnya penyediaan ruang dan fasilitas pendukung sebagai pondasi peningkatan literasi.

Tabel 1. Peningkatan Literasi Peserta Didik Setelah Implementasi Pojok Baca

No	Indikator Literasi	Sebelum Pojok Baca (%)	Sesudah Pojok Baca (%)
1	Frekuensi Membaca	35	65
2	Minat Baca	40	70
3	Pemahaman Teks Bacaan	45	68
4	Kunjungan ke Pojok Baca	30	72

Untuk mengoptimalkan implementasi pojok baca di SMK Negeri 1 Sikur dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya minat baca peserta didik, diperlukan strategi pengembangan program yang bersifat komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Langkah yang perlu dilakukan kami selaku tim selaku penyelenggara program pojok baca beserta guru adalah yakni memperkaya koleksi bacaan dengan menambah jenis buku yang relevan dengan minat remaja, seperti lebih banyak menpasilitasi buku dengan jenis novel fiksi, buku edukatif, literatur motivasi, biografi tokoh inspiratif, serta buku-buku pengembangan diri, untuk program selanjutnya diharapkan lebih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa terutama peserta didik yang umumnya membaca buku pengembangan diri dan keterampilan khususnya bagi mereka yang jenjang sekolah kejuruan. Perluasan variasi ini dapat diwujudkan melalui program donasi buku, kerjasama dengan perpustakaan daerah, maupun pengadaan program yang berpusat pada keterampilan literasi siswa yang didasarkan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Selanjutnya, agar partisipasi siswa membaca meningkat secara

signifikan, sekolah perlu menerapkan strategi pembiasaan pembiasaan yang terstruktur, seperti jadwal membaca, kegiatan “Reading Challenge SMKN 1 Sikur” dan pemberian penghargaan bagi siswa atau kelas yang menunjukkan konsistensi dalam membaca. Di sisi lain, peningkatan motivasi dan kesadaran literasi siswa dapat dicapai melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan interaktif, misalnya diskusi buku, bedah buku sederhana, storytelling, dan belajar mandiri melalui pemanfaatan digital yang dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dan bermakna. Upaya perlu di dukung dengan kondisi lingkungan yang maksimal dan suasana menarik perhatian peserta didik baik dari segi dekorasi insiratif, lokasi estetik, fleksibel, nyaman dan ramah siswa serta mudah dijangkau oleh semua kalangan siswa, melalui penyediaan tersebut siswa dapat melirik serta tertarik untuk mengunjungi pojok baca disediakan. Dengan mengintegrasikan hal tersebut maka pojok baca di SMK Negeri 1 Sikur berpotensi dan berpungsi secara optimal sebagai pusat literasi sekolah dan memberikan kontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan kembali minat baca siswa secara berkelanjutan.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Literasi Peserta Didik Setelah Implementasi Pojok Baca

KESIMPULAN

Implementasi pojok baca di SMK Negeri 1 Sikur menjadi langkah strategis dalam memperkuat budaya literasi sekolah. Program ini berhasil menyediakan tempat baca yang nyaman, mudah diakses, serta dilengkapi buku yang cukup beragam walaupun masih kurang maksimal sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan membaca. Pelibatan guru dalam pelaksanaan program membaca melalui kegiatan “*reading time*” dan literasi yang dilakukan tim setiap hari turut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat serta kemampuan literasi peserta didik.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu meningkatkan frekuensi membaca, kualitas berfikir kritis siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperluas wawasan peserta didik. Walaupun memberikan dampak positif, pelaksanaan program masih masih menghadapi kendala berupa keterbatasan variasi buku, serta partisipasi membaca harian yang belum merata, serta partisipasi membaca harian yang belum konsisten. Hambatan ini menegaskan perlunya penguatan strategi literasi melalui penambahan koleksi bacaan yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan minat siswa, penerapan jadwal membaca yang terstruktur, serta penyelenggaraan kegiatan literasi yang lebih kreatif dan interaktif.

Secara keseluruhan, pojok baca memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat, menyenangkan, dan inklusif. Program ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membangun pondasi budaya literasi yang berkelanjutan. Dengan pengembangan yang lebih terarah dan kolaborasi yang lebih kuat antara guru, sekolah, dan siswa, pojok baca berpotensi menjadi pusat literasi yang mampu meningkatkan kualitas membaca dan kesiapan peserta didik menghadapi

tuntutan pendidikan serta dunia kerja di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, F. A (2021) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Ajaran 2020-2021
- Botifar, M., & Mina Putra, M. (2024). Efektivitas Program Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Curup Selatan (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Fikri, L. A. F., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Pojok Literasi Terhadap Minat Membaca Siswa kelas IV DI SDN 04 Mandau Duri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 976-9779.
- Mansyur, U., Rusdinah, R., Hidayat, T., & Annisa, A. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*. Vol. 10, No. 3, 2630-2638.
- Nurazizah, T. S., & Wahyuningsih, Y. (2023). Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 394-402.
- Santi, N. K. S. A., & Sueca, I. N. (2023). Peran Pojok Baca Sebagai Wadah Literasi Digital Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Praja Pandawa Bangli. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 5(1), 30-37.
- Sianturi R., dkk. "Meningkatkan Minat Baca Siswa SMK melalui Sosialisasi Budaya Literasi." *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 4, No. 1. (2024): 262-269.
- Sutrisna, I., Sriwulan, S., & Nugraha, V. (2019). Pengaruh gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 521-528.
- Widijanto, H., Wati, A., Ramadhani, A. S., & Ataya, S. (2022). Inisiasi pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngelo, Kecamatan Jatitiro. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 2, No. 1, pp.